

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR *PROPERTY DAN REAL
ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

**WIWIN YUSUF
E.21.18.169**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

**WIWIN YUSUF
E.21.18.169**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Gorontalo, 3 Juni 2022

Pembimbing I



Nurhayati Olii, SE.,MM
NIDN. 0903078403

Pembimbing II



Alfin Akuba, SE.,MM
NIDN. 0915119301

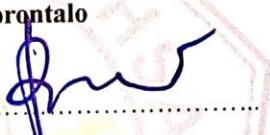
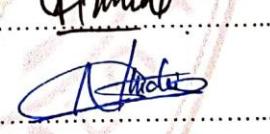
HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY DAN REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH :

WIWIN YUSUF
E.21.18.169

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM
(Ketua Penguji) 
2. Hasmirati, S.Kom.,MM
(Anggota Penguji) 
3. Nur Rahmi, S.Pd.I.,SE.,MM
(Anggota Penguji) 
4. Nurhayati Olii, SE.,MM
(Pembimbing Utama) 
5. Alfin Akuba, SE.,MM
(Pembimbing Pendamping) 



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 3 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Wiwin Yusuf

ABSTRACT

WIWIN YUSUF. E2118169. THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON THE DIVIDEND POLICY IN PROPERTY AND REAL ESTATE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine and analyze the magnitude of the influence of Company Size (X1) and Profitability (X2) on Dividend Policy in Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange using the method of recording or copying documents listed on the Indonesia Stock Exchange. statistics, and other data required for this study. The data obtained are annual data from the 2016 to 2020 observation period, journals, and other sources of questions related to this research. Literature research uses data in the form of documents, such as the general location of the research location, organizational structure and financial reports. The analysis uses a regression model. The results of the study show that Company Size (X1) and Profitability (X2), simultaneously have no effect on Dividend Policy (Y) in Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, amounting to 0.143. The amount of 0.912 is influenced by external variables that are not examined. Company size (X1) has no partial effect on Dividend Policy (Y) of 0.328. Profitability (X2) has no partial effect on Dividend Policy (Y) of 0.212.

Keywords: Firm Size, Profitability and Dividend Policy

ABSTRAK

WIWIN YUSUF. E2118169. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode merekam atau menyalin dokumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data statistik, dan data lain yang diperlukan untuk penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data tahunan dari periode observasi 2016 hingga 2020, jurnal, dan sumber pertanyaan lain yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian literatur menggunakan data dalam bentuk dokumen, seperti lokasi umum lokasi penelitian, struktur organisasi dan laporan keuangan. Analisis menggunakan model regresi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2), secara *simultan* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sebesar 0.143. Adapun sebesar 0.912 dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti. Ukuran Perusahaan(X1) tidak berpengaruh secara *parsial* terhadap Kebijakan Dividen (Y) sebesar 0.328. Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh secara *parsial* terhadap Kebijakan Dividen (Y) sebesar 0.212.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian guna mendapatkan gelar Sarjana Manajemen. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan moril serta dorongan agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Bapak Syamsul, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Ibu Nurhayati Olii, SE., MM, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan proposal/skripsi ini. Bapak AlfinAkuba, SE., MM, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulisan selama mengerjakan proposal/skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan

proposal/skripsi ini. Serta semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian proposal/skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga proposal/skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, Mei 2022

Wiwin Yusuf

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN	 11
2.1. Kajian Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.1.2 Ukuran Perusahaan	12
2.1.3 Indikator Ukuran Perusahaan	15
2.1.4 Rasio Profitabilitas	16
2.1.8 Pengertian Dividen	21
2.1.13 Hubungan Variabel X dan Y	28
2.1.14 Penelitian Terdahulu	29
2.2. Kerangka Pemikiran	30

2.3. Hipotesis	32
BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Objek Penelitian	34
3.2. MetodePenelitian	34
3.2.1 Metode Yang Digunakan	34
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	34
3.2.3 Populasi dan Sampel	36
3.2.3.1 Populasi	36
3.2.3.2 Sampel	39
3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	40
3.2.4.1 Jenis Data.....	40
3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data	41
3.2.5 Metode Analisis Data	41
3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik	41
3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	46
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor kimia	46
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	49
4.1.3 Statistik Deskriptif	54
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	54
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda	59
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	61
4.2 Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga saham perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2 Daftar perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate	36
Tabel 3.3 Daftar perusahaan sampel penelitian.....	40
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	49
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Profitabilitas	52
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen	53
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif	55
Tabel 4.5 Hasil UJI Normalitas	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Data Hasil Penelitian.....	74
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit	83
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BEI	84
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	85
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	86
Lampiran 6. Biodata	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya perekonomian di Indonesia yang begitu pesat, menuntut perusahaan agar lebih memperhatikan kinerjanya karena dengan perkembangan tersebut perusahaan tentunya akan menghadapi persaingan yang semakin ketat diantara para pelaku bisnis. Perusahaan harus lebih memikirkan cara untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat bersaing dan mendapatkan tempat dipasar bisnis. Melalui tujuan tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan dan merupakan hal yang sangat vital khususnya di perusahaan-perusahaan yang *go public*. Setiap perusahaan menetapkan kebijakan dividen pada tingkat yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan berbagai aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan.

Menurut Gumanti (2013: 8) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang didapat perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam dividen atau ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan investasi masa depan (Mariana, 2017 : 27).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2016 : 297) menyatakan bahwa kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen ialah kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan laba yang diperoleh perusahaan untuk pembagian dividen perusahaan.

Penelitian ini, variabel kebijakan dividen diprososikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), yaitu merupakan suatu bentuk kebijakan perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yg dimiliki (Senata,2016). *Dividen Payout Ratio* yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen (kasmir 2010 : 35).

Menurut Anggraini (2010 : 11) menyatakan bahwa *dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen dengan laba bersih. Dividen merupakan tujuan utama investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh investor maka investor lebih cenderung tidak akan membeli saham atau menjual saham tersebut apabila dia telah memilikinya. Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun

bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak.

Menurut Firlana Akbar (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruuh kebijakan dividen salah satunya ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam hal ini, pengukuran yang digunakan untuk suatu ukuran perusahaan dengan menggunakan log natural terhadap total aktiva ($\ln = \text{Total Aktiva}$). Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar(Mardiyah, 2012).

Agus Sartono (2014 : 321) ukuran perusahaan adalah adalah perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar, sedangkan menutut Bringham dan Houston (2015 : 25) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang besangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapat sebelum pajak. sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Dalam penelitian ini Ukuran perusahaan diprosikan dengan *size* yang mempengaruhi kebijakan deviden yaitu mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *perfomance* bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan memberi saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.

Selain ukuran perusahaan kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Kasmir (2014 : 126) Tingkat profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mencari laba. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi. Kuncinya adalah menggunakan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Fahmi (2015 : 81) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Idawati (2012) mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Equity* dimana *ROE* digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi *ROE* yang

dihadarkan perusahaan maka semakin tinggi harga sahamnya sehingga berdampak pada kebijakan dividen.

Objek Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Property dan RealEstate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdiri dari 9 perusahaan diantaranya adalah PT. Ciputra Development Tbk, PT. Puradelta Lestari Tbk, PT. Jaya Real Property Tbk, PT. Metropolitan Land Tbk, PT. Plaza Indonesia Realty Tbk, PT. PP Properti Tbk, PT. Pakuwon Jati Tbk, PT. Roda Vivatex Tbk, PT. Summarecon Agung Tbk.

Peneliti mengambil perusahaan sub sektor Property dan RealEstate yang terdaftar dibursa efek indonesia karena industrisektor Property dan RealEstatesangat strategis sehingga dijadikan salah satu industri prioritas dalam percepatan implementasi Making Indonesia 4.0. Kontribusi industri sektor property yang mencapai 5,17% terhadap PDB nasional dan 4,85% terhadap PDB industri pengolahan non migas pada kuartal III/2019. Angka laju pertumbuhannya secara kumulatif (C to C) adalah sebesar 9,49%. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya ialah perusahaan property dan real estate merupakan sektor andalan penopang manufaktur dan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Hal ini menunjukan bahwa Sub Sektor Property dan Real Estate dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian, karena dengan melihat potensi jumlah penduduk yang semakin bertambah semakin banyak juga pembangunan perumahan, perkantoran, apartemen, pusat

perbelanjaan yang membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga menjadi prospek yang cerah dimasa depan.

Selain itu perusahaan property dan real estate memberikan kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto dibandingkan yang lainnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pertumbuhan kebijakan dividen perusahaan dan sejauh mana perusahaan tersebut di ukur dengan besar kecilnya perusahaan dan keuntungan yang di dapatkan. Berikut harga saham sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020
(di nyatakan dalam Rp)**

NO	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CTRA	1,335	1,185	1,010	1,040	985
2	DMAS	230	171	159	296	246
3	JRPT	875	900	740	600	600
4	MTLA	354	398	448	580	430
5	PLIN	4,850	3,550	2,880	3,300	2,450
6	PPRO	340	189	117	68	94
7	PWON	565	685	620	570	510
8	RDTX	10,000	6,000	5,500	5,550	5,250
9	SMRA	1,325	945	805	1,005	780
Rata-rata		2,208	1,558	1,364	1,445	1,261

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan tabel rata-rata harga saham perusahaan sub sektor property dan real estate pada tabel diatas mengalami fluktuasi. Dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, Hal ini disebabkan penjualan menurun karena adanya pelemahan daya beli dari masyarakat hal ini karena sudah banyak produk property

dan real estate yang beredar dipasaran sehingga persaingannya semakin ketat. Selain itu penurunan total dividen juga disebabkan oleh penurunan laba perusahaan property dan real estate karena volume penjualan yang menurun, hanya pada saat tertentu saja memperoleh laba. Dampaknya perolehan laba perusahaan menurun menyebabkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kas berkurang begitupun tingkat nilai pasar saham akan menurun. (www.dataindustri.com)

Sedangkan di tahun 2019 rata-rata harga saham mengalami kenaikan di sebabkan oleh kondisi penjualan sub sektor property dan real estate sudah mulai membaik, dan nilai tukar rupiah serta bahan baku mulai stabil. Dengan mulai membaiknya, daya beli masyarakat akan meningkatkan laba perusahaan, dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kembali.(www.blog.rivankurniawan.com). Tahun 2020 harga saham perusahaan kembali mengalami penurunan Hal ini disebabkan penjualan menurun karena adanya pelemahan daya beli dari masyarakat karena terjadinya covid-19.

Dengan melihat dari persamaan maka ada pengaruh positif atau searah kebijakan dividen terhadap harga saham. Hal ini menunjukan bahwa naiknya kebijakan dividen akan diikuti dengan naiknya harga saham, sebaliknya turunya kebijakan dividen maka harga saham akan ikut menurun. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap harga saham. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan asosiatif bersifat kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh

antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat diBursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendratama (2012) mengatakan bahwa kebijakan dividen terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Achmad Syaiful Susanto (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham baik secara negatif dan signifikan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Akbar Ridwan Setiawan (2015) dengan judul analisis pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham mengatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Secara umum, semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi laba operasinya, semakin banyak laba (pengembalian saham) yang dapat dinikmati pemegang saham, dan semakin besar kemungkinan harga saham naik (Joni Devitra , 2013).

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul:**“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan RealEstate Yang Terdaftar Di Bursa Efek I ndonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan Profitabilitas(X2) secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas(X2) secara parsial terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah menganalisis tentang pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan Profitabilitas(X2) terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan Profitabilitas(X2) secara simultan terhadap Kebijakan Dividen (Y)

pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) secara parsial terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Profitabilitas (X2) secara parsial terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai bahan referensi dibidang ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan serta mengembangkan ilmu tersebut yang ada hubungannya dengan rasio ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang terkait baik itu internal perusahaan maupun pihak eksternal dalam hal ini investor serta menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan perusahaan terutama masalah yang berkaitan dengan kebijakan dividen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tertentu, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut David Wijaya (2017: 13), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang perubahan status keuangan, kinerja dan status keuangan, yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kepentingan semua pihak yang tertarik pada perusahaan (Kasmir, 2017: 10).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan dari beberapa teori bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang situasi keuangan agar dapat memberikan informasi tentang situasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam jumlah unit moneter.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010 : 4) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Hartono (2008 : 14) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Kemudian menurut Consoladi *et al.* dalam Heni Oktaviani (2014) mengatakan bahwa, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Menurut Windi Novianty dan Wendy May (2018), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran

perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, tingkat penjualan rata-rata.

Agus Sartono (2014 : 321) ukuran perusahaan adalah adalah perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar, sedangkan menutut Bringham dan Houston (2015 : 25) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang besangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapat sebelum pajak. sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

2.1.3 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Pengertian usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih

besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (Tidaktermasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2.5 M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	>2.5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

2.1.4 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Yogyianto (2007 : 282), pengukuran perusahaan adalah ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Dalam penelitian ini indikator ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. *Logaritma natural* (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva terdistribusikan secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018).

Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menjadi Log aktiva atau \ln total aktiva. Dengan menggunakan *Logaritma natural* (\ln) dari total aktiva dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proposi dari total aktiva sesungguhnya.

Indikator untuk menghitung ukuran perusahaan menurut (Putu Ayu dan Gerianti, 2018), yaitu

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Aset atau aktiva merupakan seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba

2.1.5 Profitabilitas

Menurut data dari Fahmi (2018:80) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan bertujuan untuk menentukan skala profitabilitas yang terkait dengan penjualan dan investasi. Lebih baik menggambarkan keuntungan perusahaan yang tinggi.

Kasmir (2017:196) Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk mencari laba. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan ini. Kuncinya adalah menggunakan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Roy Budiharjo (2018) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya adalah fokus utama mengevaluasi kinerja perusahaan (analisis keuangan perusahaan), karena laba perusahaan tidak hanya merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investor, tetapi juga elemen penciptaan perusahaan.

Milka M. Oroh dkk (2009) Profitabilitas adalah profitabilitas perusahaan yang terkait dengan penjualan total aset dan modal sendiri. Menurut para ahli, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dan dengan demikian menguntungkan perusahaan.

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:197) Seperti rasio lain yang telah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya untuk pemilik bisnis atau manajemen, tetapi juga untuk pihak di luar perusahaan, terutama mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Untuk keperluan perusahaan dan pihak eksternal menggunakan suku bunga, yaitu:

- a. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- b. Mengukur atau menghitung laba perusahaan dalam periode tertentu.
- c. Mengevaluasi status laba perusahaan untuk tahun sebelumnya dan tahun itu.
- d. Untuk mengukur produktivitas semua dana perusahaan yang digunakan, termasuk dana pinjaman dan dana milik sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas semua dana perusahaan yang menggunakan dana mereka sendiri.

f. Gunakan dana Anda sendiri untuk mengevaluasi laba bersih setelah pajak.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- a. Memahami produktivitas semua dana perusahaan menggunakan dana pinjaman dan dana sendiri.
- b. Memahami tingkat keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.
- c. Memahami perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Ketahui status laba perusahaan tahun lalu dan tahun itu.
- e. Gunakan dana Anda sendiri untuk memahami jumlah laba bersih setelah pajak.

2.1.7 Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017 : 198), tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, beberapa jenis suku bunga dapat digunakan. Setiap jenis suku bunga digunakan untuk menilai dan mengukur situasi keuangan perusahaan selama periode tertentu atau beberapa periode. Penggunaan semua atau sebagian dari suku bunga tergantung pada kebijakan manajemen. Jelas, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasilnya. Ini berarti Anda dapat sepenuhnya memahami pengetahuan tentang kondisi dan profitabilitas perusahaan. Padahal, jenis suku bunga yang bisa digunakan adalah:

- a. Profit margin on sales

Menurut Kasmir(2017 : 199)margin penjualan atau margin keuntungan atau margin penjualan adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur

margin penjualan. Cara untuk mengukur rasio ini adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir, 2017 : 199)

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

(Kasmir, 2017: 200)

- b. Return on investment (ROI)

Menurut Kasmir (2017 : 201) laba atas investasi, atau lebih khusus pengembalian atas investasi (ROI) atau pengembalian atas total aset, adalah rasio yang menunjukkan pengembalian atas total aset (pengembalian) yang digunakan oleh perusahaan. Pengembalian investasi juga merupakan ukuran efektivitas manajemen atas investasinya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2017 : 202)

c. Return on equity (ROE)

Menurut Kasmir (2017 : 204)ROE adalah hasil dari return on equity atau return on equity atau profitabilitas dari modal sendiri, dan merupakan rasio dari laba bersih setelah pajak dari modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi menggunakan dana sendiri. Semakin tinggi rasionalya, semakin baik. Ini berarti bahwa status pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35%. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Return \text{ on } Equity \text{ (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2017 : 204)

d. Laba per lembar saham

Menurut Kasmir (2017 : 207) rasio laba per saham, juga dikenal sebagai rasio nilai buku, adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa manajemen gagal memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, ketika rasionalya tinggi, minat pemegang saham meningkat. Dengan kata lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

(Kasmir, 2017 : 207)

2.1.8 Indikator Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini indikator profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan. Standar rata-rata untuk ROE ini adalah 40% (kasmir,2008:205).

Indikator untuk menghitung profitabilitas menurut Kasmir (2012:204) yaitu:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan didalam perusahaannya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dana efisiensi modal sendiri. Makin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik, Munawir (2010:240).

2.1.9 Pengertian Dividen

Menurut Halim (2015 : 18) Dividen adalah laba yang dibagikan perusahaan atau dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan laba yang diperolehnya. Dividen adalah bagian dari laba operasi perusahaan, yang didistribusikan oleh

perusahaan kepada pemegang saham untuk menghargai mereka atas kesediaan mereka untuk berinvestasi di perusahaan (Rudianto, 2012 : 290).

Menurut Oktaviani (2018 : 1138) Dividen adalah nilai laba bersih perusahaan setelah dikurangi laba yang tidak terdistribusi. Dividen dapat diringkas sebagai laba didistribusikan ke jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Perusahaan tidak membagikan dividen (laba tidak terdistribusi) karena laba digunakan sebagai cadangan perusahaan. Jika perusahaan besar menghasilkan laba, pemegang saham akan lebih cenderung menerima dividen. Dividen menurut Gumanti (2013 : 226) Merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham, yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dividen ialah keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang dibagikan kepada setiap orang yang memiliki saham terhadap perusahaan tersebut.

2.1.10 Jenis-jenis Dividen

Menurut Rudianto (2012) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

- a. Dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham membagikan keuntungan tunai. Sebelum membagikan dividen, perusahaan harus mempertimbangkan dana yang tersedia untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih pembagian dividen tunai, itu berarti bahwa ketika dividen dibagikan kepada pemegang saham, perusahaan memiliki cukup uang.

- b. Dividen utang adalah bagian dari pendapatan operasional perusahaan dan didistribusikan kepada para pemegang saham dalam bentuk komitmen tertulis dengan maksud untuk membayar jumlah untuk masa depan. Dividen scripted dihasilkan karena perusahaan ingin membayar dividen tunai, tetapi bahkan jika ada cukup laba ditahan untuk ditampilkan, uang tunai tidak cukup. Oleh karena itu, manajemen perusahaan berjanji untuk membayar sejumlah uang kepada pemegang saham di masa depan..
- c. Dividen saham, yang merupakan bagian dari laba usaha, dalam bentuk saham baru akan dialokasikan kepada pemegang saham dari perusahaan itu sendiri. Dialokasikan dividen saham karena perusahaan ingin mendapatkan bagian permanen dari pendapatan dari kapitalisasi.
- d. Dividen harta, yang merupakan bagian dari pendapatan operasional perusahaan, didistribusikan dalam bentuk lain dari aset selain uang tunai. Meskipun dapat mengambil bentuk aset lainnya, tapi biasanya dalam bentuk surat berharga milik perusahaan
- e. Dividen Likuidasi berarti bahwa perusahaan mengharapkan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dalam berbagai bentuk, tetapi itu tidak didasarkan pada laba operasi perusahaan atau laba yang tidak didistribusikan. Pengembalian perusahaan penyelesaian dividen investasi modal atas nama pemilik.

2.1.11 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Mariana (2017 : 27) Kebijakan dividen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau investasi masa depan. Sedangkan menurut Bhuana (2018 : 137) Kebijakan dividen adalah merupakan cara bagi perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Rumusan dividen ini diumumkan pada rapat umum tahunan.

Bhuana (2018) menyatakan Kebijakan dividen akan mempengaruhi investor dan pandangan mereka terhadap pasar modal, kebijakan dividen memberikan informasi secara tidak langsung, menunjukkan bahwa manajer dapat mengelola perusahaan dengan meningkatkan jumlah dividen investor, kebijakan dividen biasanya dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena kebijakan dividen akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Kebijakan dividen adalah memutuskan untuk mendistribusikan laba yang diperoleh perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham, atau mempertahankannya dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi masa depan (Agus Sartono, 2012 : 20). Menurut Gumanti (2013 : 3) Kebijakan dividen adalah metode yang digunakan manajemen ketika mengambil keputusan pembayaran dividen, termasuk jumlah rupiah Indonesia dan metode pembagian uang tunai kepada pemegang saham.

Menurut Ambarwati (2010) Memahami kebijakan dividen adalah kebijakan yang diadopsi oleh manajemen perusahaan, memutuskan untuk membayar

sebagian dari keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, daripada memperlakukannya sebagai laba ditahan yang disediakan untuk pemegang saham, daripada mempertahankan reinvestasi untuk mendapatkan pengembalian modal.

Menurut Putri & Purnamasari (2018) Kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan, yang terkait dengan proporsi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk investasi masa depan, jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor karena secara tidak langsung memberikan informasi kepada investor tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan peningkatan laba.

2.1.12 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu:

1. Penghasilan

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan stabilitas keuntungan sangat menentukan berapa banyak dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Kepercayaan manajemen terhadap prospek laba tahun depan juga merupakan faktor kunci dalam menentukan berapa banyak dividen yang akan dibayarkan tahun ini (tahun ini).

2. Undang-undang

Banyak peraturan telah dirumuskan untuk mengurangi kemungkinan manajemen mengambil tindakan berlebihan untuk mendistribusikan kembali dividen. Peraturan yang ada bertujuan untuk mengurangi upaya manajemen

untuk memprioritaskan kepentingan kreditor yang belum diabaikan. Peraturan atau undang-undang yang dirumuskan oleh pemerintah atau serikat dapat memengaruhi keputusan manajemen untuk menentukan ukuran dividen, oleh karena itu, adanya peraturan yang mewajibkan pembatasan tertentu pada kebijakan dividen akan mempengaruhi dan menentukan ukuran dividen yang diterima oleh perusahaan.

3. Posisi likuiditas

Keberadaan laba ditahan dalam laporan keuangan perusahaan (neraca) tidak secara bersamaan mencerminkan ketersediaan internal perusahaan dan jumlah laba ditahan. Jika perusahaan telah beroperasi untuk waktu yang lama, jumlah laba ditahan juga dimungkinkan. Keuntungan tidak terdistribusi yang terdaftar di neraca harus didistribusikan di sebelah kiri neraca dalam bentuk berbagai aset. Dengan kata lain, keberadaan saldo laba tidak menjamin ketersediaan dana perusahaan. Oleh karena itu, jika perusahaan bermaksud untuk membayar dividen, ukuran dividen tidak secara langsung berkaitan dengan jumlah laba ditahan. Jika perusahaan membutuhkan likuiditas yang lebih tinggi, dalam hal ini, dapat menjadi sumber dana internal, atau dapat dalam bentuk laba ditahan, maka dividen yang akan didistribusikan harus dikurangi, karena membayar dividen berarti pengeluaran kas, dan sarana pengeluaran tunai Penurunan likuiditas. (Memenuhi kewajiban saat ini). Terutama dalam hal kebutuhan modal yang sangat mendesak, ini memaksa manajemen untuk mengurangi atau bahkan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham. Dengan kata lain,

dibandingkan dengan profitabilitas, permintaan likuiditas menentukan ukuran dividen.

4. Potensi untuk ekspansi aset

Siklus hidup perusahaan akan menentukan kemampuan perusahaan, yang akan tercermin dalam skala bisnis perusahaan jika skala bisnis menunjukkan tren yang lebih besar, yang akan membuat perusahaan semakin membutuhkan lebih banyak modal untuk berkembang, maka dividen akan terpengaruh.

5. Kebutuhan akan layanan hutang

Perusahaan memiliki hutang (hutang) yang sangat besar yang harus segera dilunasi, sehingga kemungkinan kepentingan pemegang saham harus dikorbankan, yaitu, untuk menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

6. Penghasilan stabil

Penghasilan stabil dari waktu ke waktu menentukan ukuran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Stabilitas mengacu pada kemampuan untuk menjaga keuntungan pada tingkat yang ditentukan oleh sesuatu, hanya ketika faktor-faktor lain dianggap tidak berubah maka stabilitas penjualan dan faktor-faktor produksi dan biaya operasi dapat dipertahankan, dan stabilitas keuntungan dapat dicapai.

2.1.13 Indikator Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yaitu yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan antara pengguna pendapatan untuk dibayar kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan yang berarti

pendapatan tersebut harus di tahan di dalam perusahaan, (Bambang Riyanto,2010:265).

Dalam penelitian ini indikator kebijakan dividen yang akan digunakan adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR), yaitu merupakan suatu bentuk kebijakan perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (Senata, 2016). *Dividen Payout Ratio* yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen (kasmir 2010). Indikator untuk menghitung kebijakan dividen yaitu :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$$

Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio*, akan semakin menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internet financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya, *Dividen Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan investor tetapi *internal financial* akan semakin kuat. Besaran *Dividen Payout Ratio* pada rasio industri pada umumnya berkisar 25%-50% (Martono dan Agus, 2010).

2.1.14 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Ukuran Perusahaan(X1) dengan Kebijakan Dividen (Y)

Ukuran perusahaan mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban

pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang merupakan hasil penelitian Ahmad dan Wardani (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berbanding lurus dengan kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan yang besar akan cenderung membagikan dividen yang tinggi, hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi di kalangan pemegang saham. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Korattanapanya dan Suntrauk (2012), yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dividen yang dibayarkan akan semakin tinggi.

2. Hubungan Profitabilitas (X2) dengan Kebijakan Dividen (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen. Apabila tingkat profitabilitas tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang besar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen (Darminto, 2008).

2.1.15 Penelitian Terdahulu

Marpaung dan Hadianto, pada tahun 2009, meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan ksempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada emiten pembentuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Menurut beberapa hasil penelitian, dapat dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sales growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

kebijakan dividen, dan market To Book Value berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Azzah Wikansari Nastiti (2015) pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, dan investment opportunity set terhadap kebijakan dividen (studi empiris perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012 – 2014) hasil penelitiannya bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan investment opportunity set berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Suriani Inting (2018) meneliti tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan revenue terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016). Hasil penelitiannya, likuiditas dan revenue tidak berpengaruh signifikan sedang profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Nurhayati (2013) dengan penelitian berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Non Jasa. Hasil penelitiannya, Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

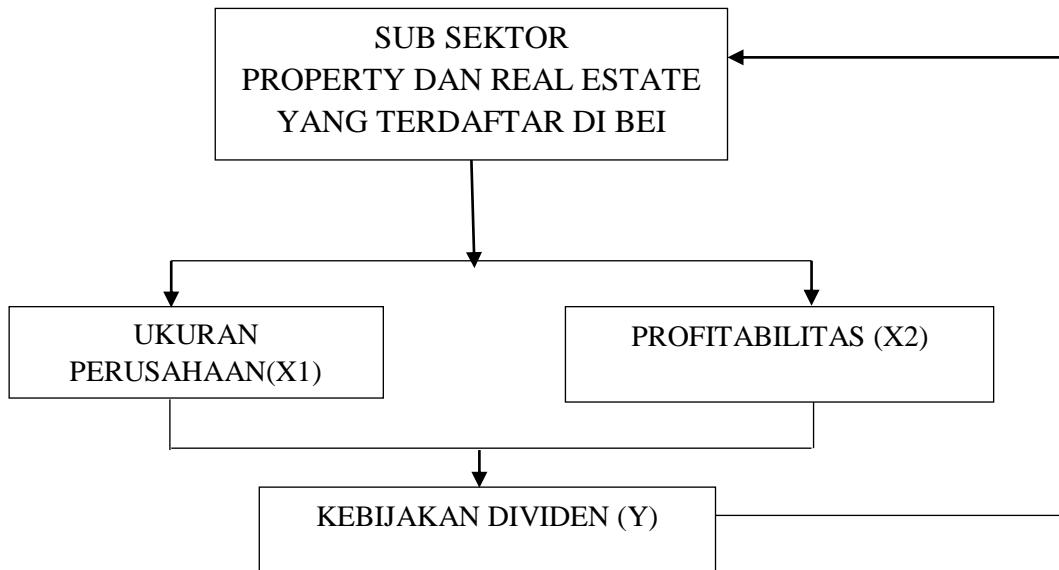
2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen. Apabila tingkat

profitabilitas tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham.

Menurut Ahmad dan Wardani (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berbanding lurus dengan kebijakan dividen perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Kuncinya adalah menggunakan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan profitabilitas menurut Kasmir (2017 : 196) suku bunga adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mencari laba. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan ini. Dan menurut Gumanti (2013 : 3) Kebijakan dividen adalah metode yang digunakan manajemen ketika mengambil keputusan pembayaran dividen, termasuk jumlah rupiah Indonesia dan metode pembagian uang tunai kepada pemegang saham. Penghasilan perusahaan untuk menghasilkan laba dan stabilitas keuntungan sangat menentukan berapa banyak dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Kepercayaan manajemen terhadap prospek laba tahun depan juga merupakan faktor kunci dalam menentukan berapa banyak dividen yang akan dibayarkan tahun ini (tahun ini).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat mengilustrasikan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan(X_1) dan Profitabilitas(X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ukuran Perusahaan(X_1) secara parsial berpengaruh signifikan Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Profitabilitas(X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia dari 2016 hingga 2020.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam alat pengumpulan data yang terkait dengan penelitian ini adalah melalui dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan sejumlah data tertulis, dan dokumen yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan dari Industri Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga dari beberapa literatur dari bahan pustaka.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menentukan data apa yang diperlukan, definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus terlebih dahulu dijelaskan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Yogyianto (2007 : 282), pengukuran perusahaan adalah ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

2. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017 : 196) profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mencari laba. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan ini. Kuncinya adalah menggunakan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

3. Kebijakan Dividen

Bhuana (2018) menyatakan Kebijakan dividen akan mempengaruhi investor dan pandangan mereka terhadap pasar modal, kebijakan dividen memberikan informasi secara tidak langsung, menunjukkan bahwa manajer dapat mengelola perusahaan dengan meningkatkan jumlah dividen investor, kebijakan dividen biasanya dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena kebijakan dividen akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan	<i>Size</i>	$Ln = (\text{Total Aktiva})$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Equity</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Kebijakan Dividen	<i>Dividen Payout Ratio</i>	$DPR = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$	Rasio

Sumber: Lina (2013), Kasmir, 2017:204-158

3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Saat melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menentukan karakteristik demografis, yang merupakan elemen dari objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016 hingga 2020. Berikut daftar perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.2.Daftar Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk	21 Juni 2017
2	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
3	ASRI	PT. Alam Sutera Reality Tbk	18 Desember 2007
4	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2008
5	BAPI	PT. Bhakti Agung Propertindo Tbk	16 September 2019
6	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	11 Desember 2009
7	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
8	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk	14 Juli 2015
9	BIPP	PT. Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23 Oktober 1995
10	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007
11	BKSL	PT. Sentul City Tbk	28 Juli 1997
12	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	6 Juni 2008
13	CITY	PT. Natura City Development Tbk	28 September 2018
14	COWL	PT. Cowell Development Tbk	19 Desember 2007
15	CPRI	PT. Capri Nusa Satu Property Tbk	11 April 2019
16	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
17	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk	8 Mei 1990
18	DILD	PT. Intiland Development Tbk	4 September 1991
19	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015
20	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	2 November 1994
21	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk	30 Oktober 1995
22	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk	12 Januari 2011
23	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000
24	FORZ	PT. Forza Land Indonesia Tbk	28 April 2017

25	GAMA	PT. Gading Development Tbk	11 Juli 2012
26	GMTD	PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk	11 Desember 2000
27	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk	10 oktober 2007
28	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011
29	INDO	PT. Royalindo Investa Wijaya Tbk	13 Januari 2020
30	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
31	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
32	KOTA	PT. DMS Propertindo Tbk	9 Juli 2019
33	LAND	PT. Trimitra Propertindo Tbk	23 Agustus 2018
34	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk	13 Juli 2007
35	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
36	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 2009
37	MDLN	PT. Moderland Realty Tbk	18 Januari 1993
38	MKPI	PT. Metropolitan Katjana Tbk	10 Juli 2009
39	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk	12 Juni 2015
40	MPRO	PT. Propertindo Mulia Investama Tbk	9 Oktober 2018
41	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
42	MYRX	PT. Hanson International Tbk	31 Oktober 1990
43	NIRO	PT. City Retail Development Tbk	13 September 2012
44	NZIA	PT. Nusantara Almazia Tbk	25 September 2019
45	MORE	PT. Indonesia Prima Property Tbk	22 Agustus 1994
46	PAMG	PT. Bima Sakti Pertiwi Tbk	5 Juli 2019
47	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	15 Juni 1992
48	POLI	PT. Pollux Investasi Internasional Tbk	10 Januari 2019
49	POLL	PT. Pollux Properti Indonesia Tbk	11 Juli 2018
50	POSA	PT. Bliss Properti Indonesia Tbk	10 Mei 2019
51	PPRO	PT. PP Properti Tbk	19 Mei 2015
52	PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk	18 November 1994
53	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
54	REAL	PT. Repower Asia Indonesia Tbk	6 Desember 2019
55	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Tbk	9 Juli 2018
56	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	19 Desember 1997
57	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
58	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk	22 Oktober 2001
59	SATU	PT. Kota Satu Properti Tbk	5 November 2018
60	SCBD	PT. Dadanayasa Arthatama Tbk	19 April 2002
61	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	12 Oktober 1995
62	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	7 Mey 1990
63	TARA	PT. Sitara Propertindo Tbk	11 Juli 2014
64	TRIN	PT. Perintis Triniti Properti Tbk	15 Januari 2020
65	URBN	PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk	10 Desember 2018

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) Sampel adalah bagian dari banyak karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar, dan para peneliti mungkin tidak dapat mempelajari semuanya dalam populasi karena keterbatasan dana, tenaga kerja, dan waktu, maka para peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Standar sampel untuk penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2016 sampai 2020.
3. Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020.
4. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2016 sampai 2020.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
2	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015
3	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
4	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
5	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	15 Juni 1992
6	PPRO	PT. PP Properti Tbk	19 Mei 2015
7	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
8	RDTX	PT. Roda Vivatek Tbk	14 Mei 1990
9	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	7 Mei 1990

Sumber: Bursa EfekIndonesia

3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif tidak diperoleh dalam bentuk digital tetapi dalam bentuk profil perusahaan, profil perusahaan dan informasi lain tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau dalam bentuk angka.

Data dapat diperoleh dari laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi perusahaan industri Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016hingga 2020.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data lain dengan merekam atau menyalin dokumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data statistik, dan data lain yang diperlukan untuk penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data tahunan dari periode observasi 2016 hingga 2020, jurnal, dan sumber pertanyaan lain yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian literatur menggunakan data dalam bentuk dokumen, seperti lokasi umum lokasi penelitian, struktur organisasi dan laporan keuangan.

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji asumsi klasik. Ghozali (2005) uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki distribusi normal(Ghozali, 2005).

Model regresi yang baik adalah data dengan distribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal dalam model regresi digunakan uji Kolmogorof & Smirnov dan analisis grafis. Pada pengujian ini apabila taraf signifikansi hasil 5% berarti data yang akan diolah berdistribusi normal, jika taraf signifikansi hasil kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal. Selain itu, analisis grafik juga digunakan. Pada grafik

hasil, jika data terdistribusi sepanjang diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data. Sebaliknya, jika data berada jauh dari distribusi diagonal atau tidak mengikuti garis lurus, model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Jika variabel-variabel ini terkait, variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, penelitian ini menggunakan regresi R-squared. Nilai estimasi model regresi empiris yang dihasilkan oleh R-squared tinggi, tetapi ada banyak variabel independen yang tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, terjadi multikolinieritas, atau matriks toleransi juga dapat digunakan dalam program SPSS (Ghozali, 2005).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians dalam residual dari satu pengamatan ke yang lain dalam modal regresi. Jika perbedaan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya masih disebut homoskedastisitas, dan jika variasinya berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, uji Parker digunakan. Jika koefisien parameter (β) dari persamaan regresi adalah signifikan secara statistik, ini akan menunjukkan bahwa heteroskedastisitas telah diperkirakan dalam model data empiris.

Begini juga sebaliknya, jika parameter (β) adalah statistik, asumsi homoskedastisitas dalam model data tidak dapat ditolak (Ghozali, 2005).

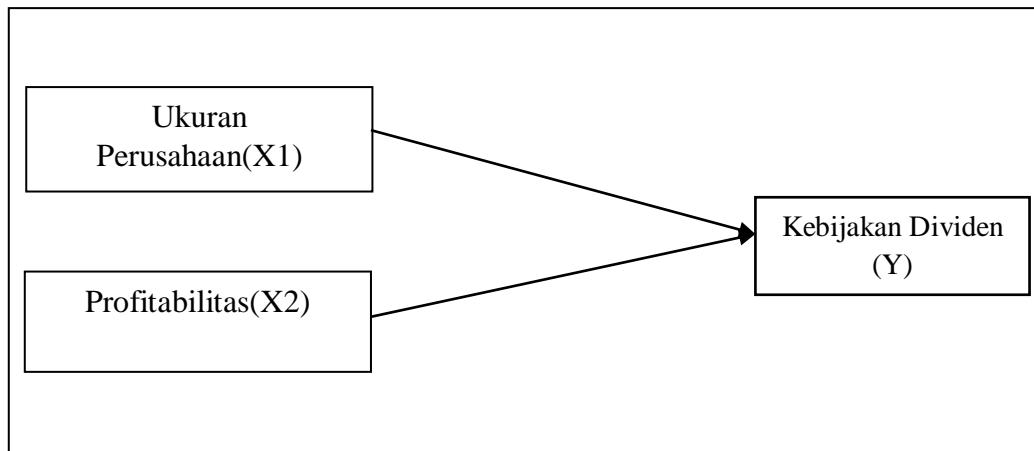
d. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah memiliki korelasi antara kesalahan periode 1 dan kesalahan periode 2 dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, ini disebut masalah keterlambatan otomatis. Ini biasanya ditemukan dalam data deret waktu, dan dalam data cross-sectional, masalah kolerasi otomatis jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa sinergi otomatis. Dalam penelitian ini, tes Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi adanya pengetatan otomatis. Tes Durbin Watson ini digunakan untuk mendeteksi penyimpangan otomatis tingkat pertama, dan memerlukan konstanta dalam model regresi, dan tidak ada variabel lain dalam variabel independen. Perhitungan menggunakan program SPSS (Ghozali, 2005).

3.2.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Untuk memastikan dimensi variabel apakah ada pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, maka pengujian dilakukan dengan uji regresi, dengan menggunakan program SPSS.

Hipotesis penelitian diperhatikan melalui struktur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram dapat dilihat pada struktur berikut ini:



Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda

Dari gambar di atas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = Kebijakan Dividen

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

β_0 = intercept (titik potong regresi)

$\beta_1 - \beta_2$ = koefesien regresi

ϵ = error (tingkat kesalahan) .

3.2.7 Rancangan Uji Hipotesis

a. Uji Koefesien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menentukan penerapan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam persamaan regresi. Koefisien determinasi menggambarkan tingkat pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, atau kedekatan hubungan antar variabel yang di uji.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Kriteria uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_a terima dan H_0 tolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen juga berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F hanya dapat diselesaikan dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada keluaran analisis regresi. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t secara parsial dapat menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Standar uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel dependen secara parsial akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t hanya dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel yang termasuk dalam keluaran analisis regresi. Jika nilai signifikan t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1. PT. Ciputra Development Tbk

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (real estat), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan, termasuk tapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya.

2. PT. Puradelta Lestari Tbk

Puradelta Lestari Tbk (DMAS) didirikan tanggal 12 November 1993 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2003. Kantor pusat DMAS berlokasi di Jl. Kali Besar Barat No.8, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat

dan proyek berlokasi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DMAS adalah bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pembangunan pengusahaan kawasan industri (industrial estate).

3. PT. Jaya Real Property Tbk

Jaya Real Property Tbk (JRPT) didirikan tanggal 25 Mei 1979 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1980. Kantor pusat Jaya Property terletak di CBD Emerald Blok CE/A No. 1, Boulevard Bintaro Jaya Tangerang – 15227, Banten dan proyek berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JRPT pengembangan kota (urban development) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui anak usaha maupun patungan dengan pihak-pihak lain.

4. PT. Metropolitan Land Tbk

Metropolitan Land Tbk (MTLA) didirikan tanggal 16 Pebruari 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada Desember 1994. Kantor pusat Metland beralamat di Gedung Ariobimo Sentral Lt. 10, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTLA terutama meliputi bidang pembangunan perumahan dan konstruksi bangunan serta menyediakan jasa.

5. PT. Plaza Indonesia Realty Tbk

Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) didirikan dengan nama PT Bimantara Eka Santosa pada 05 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat PLIN The Plaza Office Tower Lt. 10, Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PLIN terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen.

6. PT. PP Properti Tbk

PP Properti Tbk (PPRO) didirikan tanggal 12 Desember 2013 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Kantor Pusat PPRO beralamat di Plaza PP – Gedung Wisma Subiyanto, Lantai 2, Jl. Letjend TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo, Jakarta 13760 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PPRO adalah bergerak dalam jasa, pembangunan, dan perdagangan. Kegiatan utama PP Properti adalah melakukan pengembangan properti seperti apartemen, hotel, perkantoran, mall, pusat perdagangan dan perumahan.

7. PT. Pakuwon Jati Tbk

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Kantor Jakarta Pakuwon terletak di Gandaria 8 Office Tower, Lantai 32, Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan 12240 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PWON bergerak dalam bidang pusat perbelanjaan-Gandaria City dan Blok M Plaza, di Jakarta; Tunjungan Plaza,

Pakuwon Mall, Pakuwon Trade Center, Royal Plaza, dan Pakuwon City Mall, di Surabaya; Hartono Mall Yogyakarta dan Hartono Mall Solo).

8. PT. Roda Vivatex Tbk

Roda Vivatex Tbk (RDTX) didirikan 27 September 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat RDTX berlokasi di Menara Standard Chartered Lt. 32 Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164 Jakarta Selatan sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan Km 1, Citeureup, Bogor. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RDTX meliputi usaha industri dan perdagangan. Kegiatan utama RDTX meliputi usaha industri tekstil (kain), perdagangan dan investasi dalam saham.

9. PT. Summarecon Agung Tbk

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta 13210 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010 : 4) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset,

total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut hasil perhitungan, variabel-variabel ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan/Ln Aktiva (X1)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CTRA	31.001	31.093	31.166	31.220	31.301
2	DMAS	29.686	29.642	29.646	29.661	29.541
3	JRPT	29.769	29.879	29.986	30.044	30.072
4	MTLA	29.000	29.215	29.279	29.441	29.411
5	PLIN	29.154	29.166	29.249	30.161	30.100
6	PPRO	29.809	30.162	30.433	30.522	30.554
7	PWON	30.660	30.782	30.851	30.893	30.907
8	RDTX	28.374	28.455	28.558	28.659	28.720
9	SMRA	30.666	30.707	30.779	30.827	30.847
Rata-rata		29.791	29.900	29.994	30.159	30.161

Sumber: Olahan Data 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan perolehan rata-rata ukuran perusahaan sub sektor property dan real estate dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2016 perolehan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29.791. Tahun 2017 perolehan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29.900 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 perolehan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29.994 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 perolehan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30.159 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya hal ini terjadi karena beberapa perusahaan dimana total asetnya mengalami kenaikan. Tahun 2020 perolehan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 30.161 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya hal ini terjadi karena beberapa perusahaan dimana total asetnya mengalami kenaikan. Meningkatnya perolehan rata-rata ukuran perusahaan secara

umum disebabkan karena total aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan Hal tersebut terutam disebabkan oleh kenaikan Piutang Usaha, Persediaan, kas dan setara kas dan properti investasi dan Aset Tetap Hotel

2. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2018:80) profitabilitas ialah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan bertujuan untuk menentukan skala profitabilitas yang terkait dengan penjualan dan investasi atau menggambarkan keuntungan perusahaan yang tinggi. Hasil perhitungan berdasarkan variabel-variabel ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Profitabilitas

NO	Kode Perusahaan	Profitabilitas / ROE (X2)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CTRA	8.19	6.55	7.83	7.23	7.85
2	DMAS	10.25	9.52	6.91	20.56	24.40
3	JRPT	20.75	18.69	15.68	14.01	12.87
4	MTLA	12.65	18.37	14.75	12.67	7.02
5	PLIN	31.75	29.01	17.41	4.74	-5.40
6	PPRO	12.31	9.19	8.54	5.47	2.34
7	PWON	16.16	15.83	18.46	17.90	6.36
8	RDTX	14.22	12.02	11.56	9.22	8.63
9	SMRA	7.41	6.37	7.62	6.49	2.71
Rata-rata		14.85	13.95	12.08	10.92	7.42

Sumber: Olahan Data, 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan perolehan rata-rata profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE perusahaan sub sektor property dan real estate dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami penurunan setiap tahunnya serta angkanya berada dibawah standar rata-rata industri untuk ROE yaitu 40%. Tahun 2016 perolehan rata-rata ROE sebesar 14,85%. Tahun

2017 perolehan rata-rata ROE sebesar 13,95% menurun dari tahun sebelumnya.

Tahun 2018 perolehan rata-rata ROE sebesar 12,08% menurun dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 perolehan rata-rata ROE sebesar 10,92% menurun dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 perolehan rata-rata ROE sebesar 7,42% menurun dari tahun. Secara umum menurunnya perolehan rata-rata ROE disebabkan oleh menurunnya perolehan laba perusahaan, melemahnya daya beli masyarakat dan lesunya penjualan dikarenakan harga property masih tergolong mahal dan kondisi ekonomi yang tidak stabil.

3. Kebijakan Dividen

Menurut Mariana (2017 : 27) Kebijakan dividen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau investasi masa depan. Sedangkan menurut Bhuana (2018 : 137) Kebijakan dividen adalah merupakan cara bagi perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Adapun perhitungan kebijakan dividen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Perhitungan Kebijakan Dividen

NO	Kode Perusahaan	Kebijakan Dividen/DPR (Y)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CTRA	8.48	19.79	15.63	12.90	11.97
2	DMAS	95.48	368.27	203.88	151.62	112.66
3	JRPT	31.98	31.69	31.94	32.45	29.57
4	MTLA	14.95	14.92	14.94	9.90	19.99
5	PLIN	101.17	360.62	893.62	52.82	52.87
6	PPRO	4.27	17.78	18.24	13.21	39.74
7	PWON	12.97	15.43	13.26	7.97	23.30
8	RDTX	10.81	5.97	9.04	10.39	15.37
9	SMRA	23.15	19.92	16.08	14.01	40.10
Rata-rata		33.70	94.93	135.18	33.92	38.40

Sumber: Olahan Data 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan perolehan rata-rata Kebijakan Dividen perusahaan yang diproksikan dengan DPR perusahaan sub sektor property dan real estate dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi namun secara umum perolehan nilai rata-rata DPR memenuhi standar rata-rata industri untuk DPR yaitu 5%. Tahun 2016 perolehan nilai rata-rata DPR sebesar 33,70%. Tahun 2017 perolehan rata-rata DPR sebesar 94,93% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 perolehan rata-rata DPR sebesar 135,18% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 perolehan rata-rata DPR sebesar 33,92% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 perolehan rata-rata DPR sebesar 38,40% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kebijakan dividen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	45	28.37	31.30	30.0011	.82595
Profitabilitas (X2)	45	-5.40	31.75	11.8460	6.98919
Kebijakan Dividen (Y)	45	4.27	893.62	67.2249	149.04165
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Data variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 28.37%, nilai maksimum sebesar 31.30%, nilai rata-rata sebesar 30.00%, dan standar deviasi sebesar 0.82%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga kesenjangan yang cukup kecil antara variabel ukuran perusahaan.

Data variabel profitabilitas memperoleh nilai minimum sebesar -5.40%, nilai maksimum sebesar 31.75%, nilai rata-rata sebesar 11.84%, dan standar deviasi sebesar 6.98%, yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup kecil antara variabel profitabilitas.

Nilai minimum kebijakan dividen sebesar 4.27% nilai maksimum adalah 893.62% nilai rata-rata 67.22% dan standar deviasi adalah 149.04% yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup besar antara variabel kebijakan dividen.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data

terdistribusi normal secara multivariate (Latan, Hengky, & Temalagi, 2013 : 57).

Hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

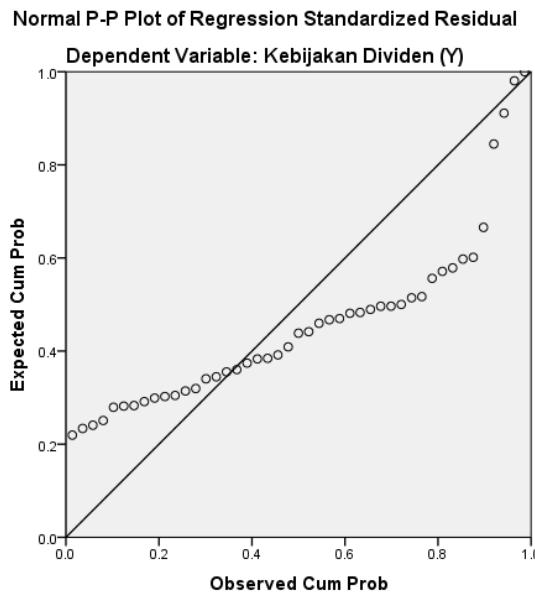
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	142.29932260
Most Extreme Differences	Absolute	.285
	Positive	.285
	Negative	-.214
Test Statistic		.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari tabel di atas (One-Kolmogorov-Sminov Test), kita dapat melihat bahwa nilai Asymp.Sig 0.072 yang diperoleh dari nilai Kolmogorov-Sminov dari variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data multivariate terdistribusi normal, atau data memenuhi Uji Asumsi klasik.

Cara lain mendeteksi distribusi data pada sumber diagonal pada P-Plot grafik normal dari plot residual standar regresi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Jika menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual dalam model regresi terdistribusi normal (Priyatno, 2011: 289). Adapun

hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode probability-plot adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Grafik Normal P-Plot pada gambar di atas, tampaknya titik-titik ini berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada gangguan normalitas, dan data memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasiantar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadikorelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Sebuah modelregresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabelindependen.

Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	866.939		
	Ukuran Perusahaan (X1)	-28.348	.863	1.159
	Profitabilitas (X2)	4.284	.863	1.159

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

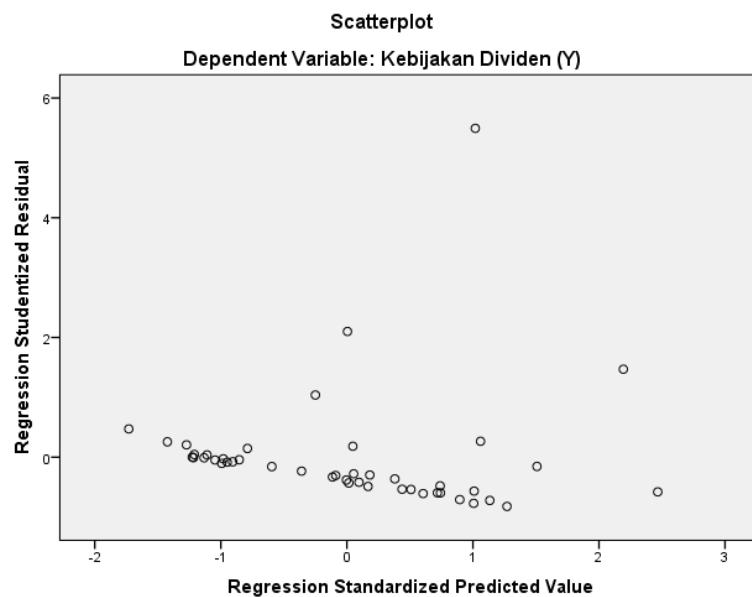
Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil olahan data statistik multikolinearitas terlihat bahwa tolerance Ukuran Perusahaan sebesar 0.863 dengan VIF sebesar 1.159, Profitabilitas dengan tolerance sebesar 0,692 dan VIF sebesar 1,444. Karena nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatanyang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Pada grafik scatterplot terdapat banyak titik-titik di dalam sumbu X dan sumbu Y.

Jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak memiliki pola maka dikatakan tidak heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dapat di lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y, di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:

- a. Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW berada di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, yang tergantung pada jumlah pengamatan dan jumlah variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.297 ^a	.088	.045	145.64800	2.177
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)					
b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari hasil pengolahan data SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson dW sebesar = 2.177. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 45 , k (Jumlah Variabel bebas) = 2, nilai dL (batas bawah) = 1.42 dan dU (batas atas) = 1.61. Maka dapat dihitung (4-dU) yaitu $4 - 1.61 = 2.39$. Karena nilai dU = $1.61 < 2.17 < 2.39$ berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada

perusahaan sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga persamaan regresinya yaitu :

Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	866.939	874.549		.991	.327
	Ukuran Perusahaan (X1)	-28.348	28.620	-.157	-.990	.328
	Profitabilitas (X2)	4.284	3.382	.201	1.267	.212

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

$$\hat{Y} = 866.939 - 28.348X1 + 4.284X2 + 0.912\epsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

Ukuran Perusahaan (X1), sebesar -0,060 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang mengukur Kebijakan Dividen perusahaan Property dan Real Estate memiliki korelasi yang negatif terhadap Kebijakan Dividen, artinya bahwa apabila Ukuran Perusahaan meningkat satu satuan maka Kebijakan Dividen perusahaan akan mengalami penurunan.

Profitabilitas (X2), sebesar 4.284 dan bertanda positif menunjukkan bahwa Profitabilitas yang mengukur Kebijakan Dividen Perusahaan memiliki korelasi yang positif terhadap Kebijakan Dividen perusahaan Property dan Real Estate. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila Profitabilitas meningkat satu satuan maka Kebijakan Dividen perusahaan Property dan Real Estate akan mengalami peningkatan atau kenaikan.

Sedangkan $\epsilon = 0.912$ menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi Kebijakan Dividen tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 91.2%.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis terdiri atas hipotesis secara simultan dan parsial.

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86429.952	2	43214.976	2.037	.143 ^b
	Residual	890960.277	42	21213.340		
	Total	977390.229	44			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji simultan menghasilkan nilai signifikansi 0.143 dan nilainya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dan nilai dari F-hitung sebesar 2.037 dan nilai F-tabel sebesar $(n-k-1) = 3.22$. Hal ini menunjukkan nilai F-hitung $<$ F-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen

yaitu Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kebijakan Dividen. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (T-Test) digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individual atau untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. Kriteria untuk menerima dan menolak bagian dari hipotesis menggunakan uji t adalah:

- Jika tingkat signifikansi \geq *level of significant* $\alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial.
- Jika tingkat signifikansi \leq *level of significant* $\alpha = 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	866.939	874.549		.991	.327
	Ukuran Perusahaan (X1)	-28.348	28.620	-.157	-.990	.328
	Profitabilitas (X2)	4.284	3.382	.201	1.267	.212

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)
Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Ukuran

Perusahaan (X1) sebesar 0.328 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai T-tabel sebesar $2.016 > T\text{-hitung sebesar } 0.990$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0.212 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai T-tabel sebesar $2.016 > T\text{-hitung sebesar } 1.267$. Sehingga disimpulkan bahwa Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak.**

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), Dan Profitabilitas (X2) Secara Simultan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara signifikan membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas menunjukkan kedua faktor tersebut bukanlah

pertimbangan utama perusahaan dalam membagikan dividen. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap kebijakan dividen disebabkan oleh kondisi iklim ekonomi yang belum begitu stabil sehingga perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak efektif dalam mengelola dana dan memaksimalkan perolehan laba. Hal ini juga terlihat fakta empiris yaitu ukuran perusahaan selama tahun pengamatan tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan dilihat dari nilai LN aktiva berkisar 29 ribu sampai 30 ribu. Namun meskipun ukuran perusahaan tidak mengalami kenaikan yang signifikan perusahaan tetap membagikan dividen dilihat dari rasio DPR dimana perolehan nilanya memenuhi standar rata-rata rasio industri yaitu lebih besar dari 5%. Angka perolehan rata-rata DPR jauh diatas angka nilai rata-rata industri hal ini bisa diartikan perusahaan dalam membagikan dividen tidak terlalu memperhtikan total aset perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki total aset kecil namun membagikan dividen dalam rasio yang besar. Sehingga besar kecilnya perusahaan berpengaruh tidak begitu besar terhadap besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Sehingga besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh begitu besar terhadap besar kecilnya dividen yang akan dibagikan.

Begitupun dengan profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROE. Perolehan rata-rata ROE belum memenuhi standar rata-rata industri yaitu 40% namun berbeda dengan perolehan rata-rata DPR yang melebihi standar rata-rata industri, artinya perusahaan yang menghasilkan laba dalam operasionalnya belum tentu akan menggunakan laba tersebut untuk dibagikan sebagai dividen terutama perusahaan yang merencakan untuk berinvestasi pada aset di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski (2017) pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen hal ini karena besar kecilnya laba yang diperoleh tidak menjadi pertimbangan bagi investor untuk membagikan dividen begitupun dengan ukuran perusahaan, sedikit banyaknya aset yang dimiliki perusahaan bukanlah pertimbangan perusahaan dalam membagikan dividen.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Secara Parsial Terhadap Kebijakan Dividen (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.328 lebih besar dari 0.05%. Penyebab tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen karena perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil memiliki pilihan lain dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan melakukan bentuk investasi lain yang lebih menguntungkan. Ukuran perusahaan bukan merupakan faktor penentu besarnya pembayaran dividen kepada pemegang saham karena perusahaan dihadapkan pada banyak pilihan untuk mengembangkan usahanya dan menarik minat pemegang saham dalam berinvestasi. Peluang bisnis yang dilihat oleh perusahaan membuat perusahaan lebih mengutamakan untuk menahan laba

untuk membiayai investasi yang lebih menguntungkan sehingga nantinya keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan lebih besar

Semakin tinggi jumlah laba ditahan maka dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan rendah. Pemegang saham menilai keputusan yang diambil oleh perusahaan yang lebih mengutamakan pengembangan usaha melalui investasi lain dibandingkan membayarkan dividen sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan mampu melihat peluang investasi lain yang nantinya mampu meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Rofiqo, 2020) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswara (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan firm size tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan pembayaran dividen, dimana perubahan nilai size suatu perusahaan tidak akan memberikan kontribusi terhadap perubahan kebijakan dividen perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya dinilai dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ketika perusahaan memiliki total aset yang sangat besar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan besar dengan kinerja berkembang. Begitu pula pada perusahaan manufaktur yang sudah merupakan dengan skala ukuran yang besar yang memiliki reputasi perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan terus mempertahankan reputasinya dikalangan investor dengan tetap membagikan dividennya.

3. Pengaruh Profitabilitas (X2) Secara Parsial Terhadap Kebijakan Dividen (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.212 lebih besar dari 0.05%. Tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen karena tingkat profitabilitas yang tinggi bukan jaminan bagi suatu perusahaan nantinya akan membagikan dividen kepada pemegang saham atau investor. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan mempertimbangkan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan, karena pada umumnya perusahaan lebih memilih laba ditahan yang akan digunakan untuk modal perusahaan, kegiatan operasional, pengembangan usaha serta kegiatan investasi.

Ketika perusahaan mengalami kelebihan dana mayoritas perusahaan akan lebih menggunakan kelebihan dana tersebut untuk sumber dana maupun pertumbuhan perusahaan (Maladijan, 2014). Selain itu tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen karena dengan profit atau laba yang ada perusahaan akan lebih mempertimbangkan profit tersebut untuk dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun (2015) Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *return on equity* tidak akan memberikan kontribusi terhadap perubahan kebijakan dividen perusahaan. Pada profitabilitas rendah perusahaan tetap membayar

dividen, tujuan perusahaan melakukan tindakan ini adalah untuk mempertahankan reputasi perusahaan dikalangan pelaku pasar modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statisitik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaanmampu untuk memperbaiki kembali hal-hal yang berkaitan dengan ukuran perusahaan maupun tingkat profitabilitas karena berdasarkan hasil penelitian kedua viariabel ini, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan,sampel penelitian akan lebih baik jika diperluas cakupannya serta dapat menambahkan variabel independen lain

agar hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan yang tercatat di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Bhuana, A. B. G. T., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba Dan Arus Kas Pada Harga Saham Perusahaan Lq45 Periode 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 53(9), 1689–1699. <Https://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004>

Bhuana, A. B. G. T., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba Dan Arus Kas Pada Harga Saham Perusahaan Lq45 Periode 2014-2016. 25, 135–161.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat, 2, 486. <Https://Doi.Org/10.1145/2505515.2507827>

D. Agus Harjito dkk. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONOSIA.

Endah Purwitajati dan I Made Pande Dwiana Putra. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio Pada Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 1086-1114.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi kelima*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss, Edisi Kelima. In Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss.

Harahap. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Harahap, Sofyan Syafri 2010. *Critical Analysis Of Financial Report. Cet 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

<Https://Doi.Org/10.9744/Jmk.10.2.Pp. 124-135>

Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Irham Fahmi. (2018). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana. (2016). Pengaruh Profitabilitas,Lverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* , 6825-6850.

I Made Sundana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Erlangga

Valentino Sitanggang & Desmintari. 2016. *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* 2013. Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Latan, Hengky, & Temalagi, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi dan I Wayan Putra. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 531-546.

Priyatno, & Duwi. (2011). *Buku Saku Analisis Yogyakarta. Statistik Data SPSS, Mediakom, Rahardja*,

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sutrisno, & Putri, N. S. (2018). Kinerja dan Return Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Journal of Research and Applications Accounting and Management*, 3(1). <https://doi.org/10.18382/jraam.v3i1.52>

Sulistiyowati, I. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Growth terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervenin*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII. Purwaketo.

Yudistra, F. A., T. Dikdik., dan Azib. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal Prosiding Manajemen*.3(1): 34-42

LAMPIRAN

Ukuran Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Total Aktiva			
		2016	2017	2018	2019
1	CTRA	29,072,250,000,000	31,872,302,000,000	34,289,017,000,000	36,196,024,000
2	DMAS	7,803,851,935,273	7,470,941,557,319	7,500,055,435,377	7,616,971,023
3	JRPT	8,484,436,652,000	9,472,682,688,000	10,541,248,267,000	11,164,935,100
4	MTLA	3,932,529,273,000	4,873,830,176,000	5,193,962,740,000	6,107,364,000
5	PLIN	4,586,569,370,000	4,639,438,405,000	5,043,925,604,000	12,548,031,311
6	PPRO	8,826,283,700,338	12,559,932,322,129	16,475,720,486,285	18,006,178,566
7	PWON	20,674,141,654,000	23,358,717,736,000	25,018,080,224,000	26,095,153,341
8	RDTX	2,101,753,788,854	2,280,461,717,989	2,526,489,781,165	2,795,788,451
9	SMRA	20,810,319,657,000	21,662,950,720,000	23,299,242,068,000	24,441,657,271
Rata-rata		11,810,237,336,718	13,132,361,924,715	14,431,971,289,536	16,108,011,451

NO	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan/Ln Aktiva (X1)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CTRA	31.001	31.093	31.166	31.220	31.301
2	DMAS	29.686	29.642	29.646	29.661	29.541
3	JRPT	29.769	29.879	29.986	30.044	30.072
4	MTLA	29.000	29.215	29.279	29.441	29.411
5	PLIN	29.154	29.166	29.249	30.161	30.100
6	PPRO	29.809	30.162	30.433	30.522	30.554
7	PWON	30.660	30.782	30.851	30.893	30.907
8	RDTX	28.374	28.455	28.558	28.659	28.720
9	SMRA	30.666	30.707	30.779	30.827	30.847
Rata-rata		29.791	29.900	29.994	30.159	30.161

Profitabilitas

NO	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak			
		2016	2017	2018	2019
1	CTRA	1,170,706,000,000	1,018,529,000,000	1,302,702,000,000	1,283,281,000
2	DMAS	757,548,336,781	667,118,635,819	496,364,970,480	1,335,420,911
3	JRPT	1,017,849,186,000	1,117,126,108,000	1,049,745,761,000	1,037,201,831
4	MTLA	316,514,414,000	551,010,785,000	507,227,779,000	487,622,000
5	PLIN	725,619,401,000	286,288,858,000	214,534,304,000	548,538,231
6	PPRO	365,374,319,145	459,642,836,413	496,783,496,821	247,278,861

7	PWON	1,780,254,981,000	2,024,627,040,000	2,826,936,213,000	3,239,796,22
8	RDTX	260,009,476,018	246,909,721,574	267,384,570,823	232,773,28
9	SMRA	605,050,858,000	532,437,613,000	690,623,630,000	613,020,42
	Rata-rata	777,658,552,438	767,076,733,090	872,478,080,569	1,002,770,30

NO	Kode Perusahaan	Total Ekuitas			
		2016	2017	2018	2019
1	CTRA	14,297,972,000,000	15,550,573,000,000	16,644,276,000,000	17,761,568,00
2	DMAS	7,388,384,883,957	7,003,937,802,975	7,186,503,426,526	6,495,739,78
3	JRPT	4,906,398,903,000	5,976,495,533,000	6,693,348,687,000	7,402,497,91
4	MTLA	2,502,402,530,000	2,999,352,246,000	3,438,762,407,000	3,849,851,00
5	PLIN	2,285,244,690,000	986,912,868,000	1,232,152,528,000	11,575,574,23
6	PPRO	2,967,910,705,048	5,000,108,540,935	5,818,568,010,883	4,521,120,81
7	PWON	11,019,693,800,000	12,791,490,021,000	15,311,681,466,000	18,095,643,05
8	RDTX	1,828,463,127,984	2,054,961,766,461	2,313,423,014,628	2,524,704,64
9	SMRA	8,165,555,485,000	8,353,742,063,000	9,060,704,565,000	9,451,359,92
	Rata-rata	6,151,336,236,110	6,746,397,093,486	7,522,157,789,449	9,075,339,93

NO	Kode Perusahaan	Profitabilitas / ROE (X2)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CTRA	8.19	6.55	7.83	7.23	7.85
2	DMAS	10.25	9.52	6.91	20.56	24.40
3	JRPT	20.75	18.69	15.68	14.01	12.87
4	MTLA	12.65	18.37	14.75	12.67	7.02
5	PLIN	31.75	29.01	17.41	4.74	-5.40
6	PPRO	12.31	9.19	8.54	5.47	2.34
7	PWON	16.16	15.83	18.46	17.90	6.36
8	RDTX	14.22	12.02	11.56	9.22	8.63
9	SMRA	7.41	6.37	7.62	6.49	2.71
	Rata-rata	14.85	13.95	12.08	10.92	7.42

Kabijakan Dividen

NO	Kode Perusahaan	Dividend Per Lembar Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CTRA	4.75	9.50	10.00	8.00	8.50
2	DMAS	15.00	13.00	21.00	42.00	31.50
3	JRPT	24.00	26.00	24.00	24.00	22.00
4	MTLA	5.30	8.80	9.40	6.30	7.11

5	PLIN	210.00	322.00	588.00	99.00	86.00
6	PPRO	1.30	1.44	1.53	0.56	0.60
7	PWON	4.50	6.00	7.00	4.50	4.50
8	RDTX	105.00	55.00	90.00	90.00	135.00
9	SMRA	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
Rata-rata		41.65	49.64	83.99	31.04	33.36

NO	Kode Perusahaan	Laba Per Lembar Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CTRA	56.00	48.00	64.00	62.00	71.00
2	DMAS	15.71	3.53	10.30	27.70	27.96
3	JRPT	75.05	82.05	75.14	73.95	74.40
4	MTLA	35.45	59.00	62.93	63.63	35.57
5	PLIN	207.58	89.29	65.80	187.44	162.67
6	PPRO	30.45	8.10	8.39	4.24	1.51
7	PWON	34.69	38.89	52.80	56.47	19.31
8	RDTX	971.00	922.00	995.97	865.97	878.30
9	SMRA	21.60	25.10	31.10	35.70	12.47
Rata-rata		160.84	141.77	151.83	153.01	142.58

NO	Kode Perusahaan	Kebijakan Dividen/DPR (Y)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	CTRA	8.48	19.79	15.63	12.90	11.97
2	DMAS	95.48	368.27	203.88	151.62	112.66
3	JRPT	31.98	31.69	31.94	32.45	29.57
4	MTLA	14.95	14.92	14.94	9.90	19.99
5	PLIN	101.17	360.62	893.62	52.82	52.87
6	PPRO	4.27	17.78	18.24	13.21	39.74
7	PWON	12.97	15.43	13.26	7.97	23.30
8	RDTX	10.81	5.97	9.04	10.39	15.37
9	SMRA	23.15	19.92	16.08	14.01	40.10
Rata-rata		33.70	94.93	135.18	33.92	38.40

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	45	28.37	31.30	30.0011	.82595
Profitabilitas (X2)	45	-5.40	31.75	11.8460	6.98919
Kebijakan Dividen (Y)	45	4.27	893.62	67.2249	149.04165
Valid N (listwise)	45				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
			Square		
1	.297 ^a	.088	.045	145.64800	2.177

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86429.952	2	43214.976	2.037	.143 ^b
	Residual	890960.277	42	21213.340		
	Total	977390.229	44			

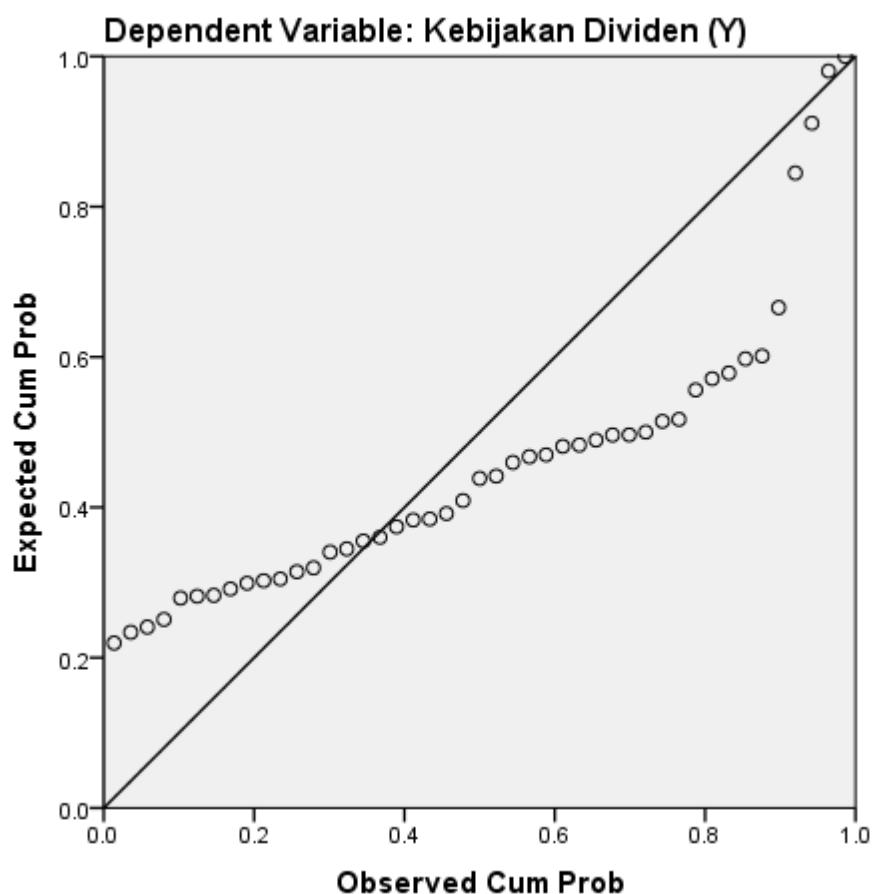
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

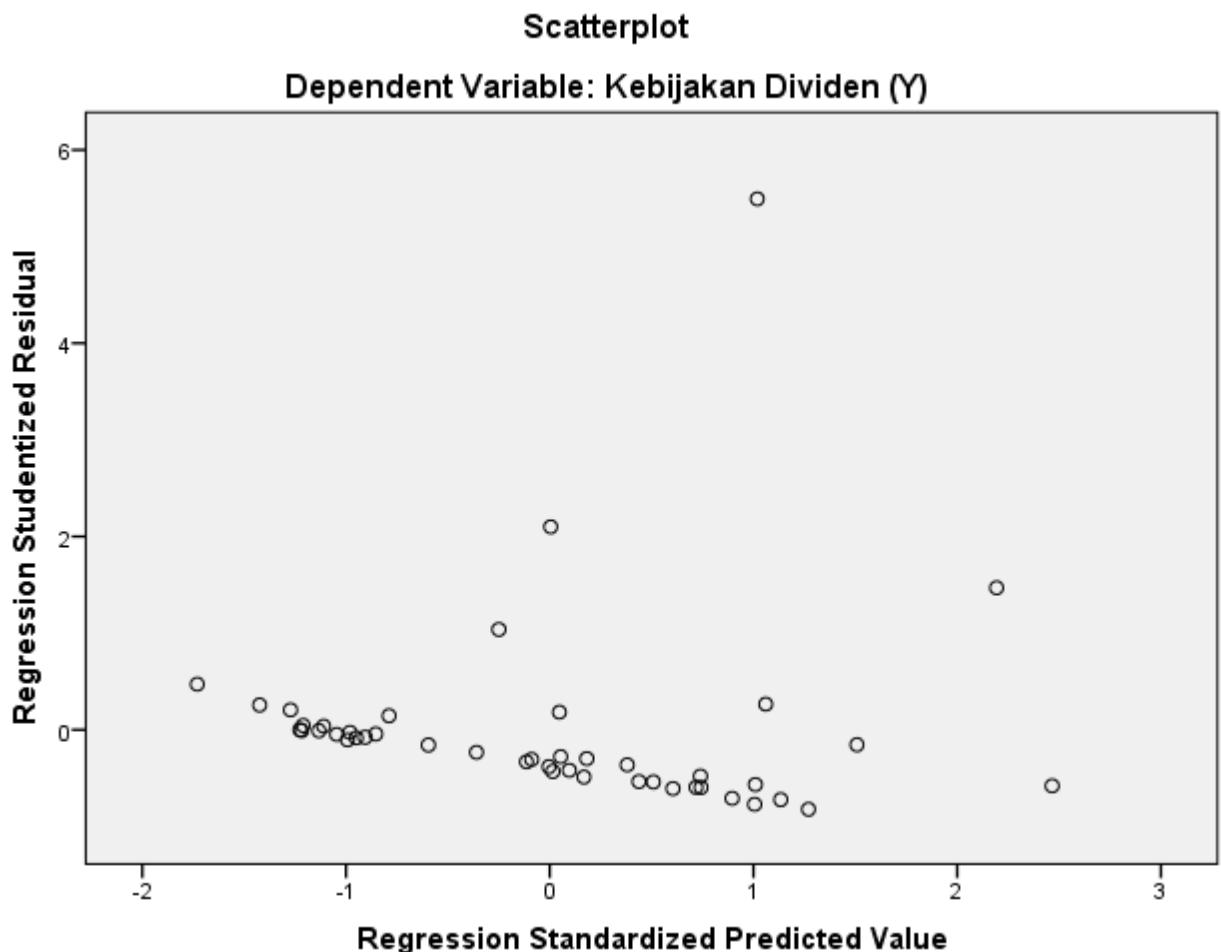
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X1)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	866.939	874.549		.991
	Ukuran Perusahaan (X1)	-28.348	28.620	-.157	-.990
	Profitabilitas (X2)	4.284	3.382	.201	1.267

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	866.939	874.549		.991	.32
	Ukuran Perusahaan (X1)	-28.348	28.620	-.157	-.990	.32
	Profitabilitas (X2)	4.284	3.382	.201	1.267	.21

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	142.29932260
Most Extreme Differences	Absolute	.285
	Positive	.285
	Negative	-.214
Test Statistic		.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3749/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo
di,-

Tempat

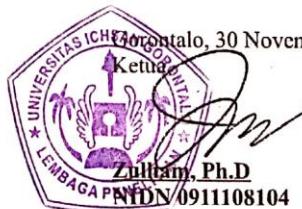
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Wiwin Yusuf
NIM : E2118169
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN SUB INDUSTRI PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 30 November 2021

Zulham, Ph.D

NIDN 0911108104

+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 013/SKD/GI-BEI/Unisan/V/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Wiwin Yusuf
NIM : E21.18.169
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap
Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan
Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 28 Maret 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 25 Mei 2022

- Mengetahui,

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan 1 Achmad Nadjmuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 136/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Wiwin Yusuf
NIM : E2118169
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 17%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Gorontalo, 09 Juni 2022
Tim Verifikasi,

Mu. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

● 17% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 17% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 0% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.unpas.ac.id	3%
2	jtebr.unisan.ac.id	3%
3	repository.uir.ac.id	2%
4	docplayer.info	1%
5	repository.uinjkt.ac.id	<1%
6	repository.usu.ac.id	<1%
7	scribd.com	<1%
8	repository.ub.ac.id	<1%

9	eprints.uny.ac.id	<1%
	Internet	
10	123dok.com	<1%
	Internet	
11	pengertianmenurutahli.blogspot.com	<1%
	Internet	
12	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
	Internet	
13	konsultasiskripsi.com	<1%
	Internet	
14	dspace.uii.ac.id	<1%
	Internet	
15	repository.stie-mce.ac.id	<1%
	Internet	
16	fe-akuntansi.unila.ac.id	<1%
	Internet	
17	elibrary.unikom.ac.id	<1%
	Internet	
18	repository.uin-suska.ac.id	<1%
	Internet	
19	stembi.ac.id	<1%
	Internet	
20	documents.mx	<1%
	Internet	



Similarity Report ID: oid:25211:18350167

21	lanyukinventing.id	<1%
	Internet	
22	media.neliti.com	<1%
	Internet	
23	repository.umsu.ac.id	<1%
	Internet	
24	kajianhidup8.blogspot.com	<1%
	Internet	
25	repository.pelitabangsa.ac.id:8080	<1%
	Internet	
26	cekkembali.com	<1%
	Internet	

Sources overview

ABSTRACT

WIWIN YUSUF. E2118169. THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON THE DIVIDEND POLICY IN PROPERTY AND REAL ESTATE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine and analyze the magnitude of the influence of Company Size (X1) and Profitability (X2) on Dividend Policy in Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange using the method of recording or copying documents listed on the Indonesia Stock Exchange. statistics, and other data required for this study. The data obtained are annual data from the 2016 to 2020 observation period, journals, and other sources of questions related to this research. Literature research uses data in the form of documents, such as the general location of the research location, organizational structure and financial reports. The analysis uses a regression model. The results of the study show that Company Size (X1) and Profitability (X2), simultaneously have no effect on Dividend Policy (Y) in Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, amounting to 0.143. The amount of 0.912 is influenced by external variables that are not examined. Company size (X1) has no partial effect on Dividend Policy (Y) of 0.328. Profitability (X2) has no partial effect on Dividend Policy (Y) of 0.212.

Keywords: Firm Size, Profitability and Dividend Policy



ABSTRAK

WIWIN YUSUF. E2118169. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode merekam atau menyalin dokumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data statistik, dan data lain yang diperlukan untuk penelitian ini. Data yang diperoleh adalah data tahunan dari periode observasi 2016 hingga 2020, jurnal, dan sumber pertanyaan lain yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian literatur menggunakan data dalam bentuk dokumen, seperti lokasi umum lokasi penelitian, struktur organisasi dan laporan keuangan. Analisis menggunakan model regresi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2), secara *simultan* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sebesar 0.143. Adapun sebesar 0.912 dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti. Ukuran Perusahaan(X1) tidak berpengaruh secara *parsial* terhadap Kebijakan Dividen (Y) sebesar 0.328. Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh secara *parsial* terhadap Kebijakan Dividen (Y) sebesar 0.212.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen



CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Wiwin Yusuf
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat tanggal lahir : Paguyaman, 26 Mei 2000
4. Status : Belum Menikah
5. Tinggi, Berat Badan : 151 Cm, 60 Kg
6. Agama : Islam
7. Alamat : Desa Bongo4, Dusun Latula, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo
8. No Hp : 0822-9132-4614
9. Email : wiwinyusuf941@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK : -
2. SD : SDN 20 Paguyaman, 2007-2012
3. SLTP Sederajat : SMP Negeri 10 Paguyaman, 2012-2015
4. SLTA Sederajat : SMK Pariwisata Bubohu, 2015-2018
5. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Ekonomi, Program Studi SI Manajemen, 2018-2022